

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Angka kematian ibu dan bayi merupakan dua indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan di suatu negara. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak di Kementerian Kesehatan cenderung meningkat setiap tahunnya, tetapi menurun pada tahun 2022. Jumlah kematian pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian di Indonesia terjadi penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 7.389 kematian. (Kemenkes, 2022).

Dari data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara AKI tahun 2022 yaitu sebesar 50,60 per 100.000 kelahiran hidup (131 kematian ibu dari 258.884 kelahiran hidup), Jumlah kematian ibu per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 menunjukkan kematian ibu tertinggi ada di Kabupaten Deli Serdang yaitu sebanyak 16 orang, Kabupaten Labuhanbatu sebanyak 10 orang, Kota Medan sebanyak 18 orang. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2022 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus, perdarahan sebanyak 741 kasus, jantung sebanyak 232 kasus, dan penyebab lain-lain sebanyak 1.504 kasus. (Dinkes Sumut, 2022).

Angka Kematian Bayi di dunia menurut WHO tahun 2020 sebesar 2.350.000 (WHO, 2021). Sedangkan AKB di Indonesia sebanyak 21.447 kematian. Penyebab kematian terbanyak pada tahun 2022 kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (28,2%) dan Asfiksia sebesar (25,3%). Penyebab kematian lain di antaranya kelainan kongenital, infeksi, COVID-19, dan tetanus neonatorium. (Kemenkes, 2022). Rincian Angka Kematian Bayi berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2022 yaitu 2.6 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi Di Sumatera Utara tahun 2022 adalah BBLR 131 kasus, Asfiksia 168 kasus, Tetanus Neonatorum 2 kasus, Infeksi 21 kasus,

Kelainan kongenital 36 kasus, Kelainan Kardiovaskuler dan Respiratori 2 kasus, dan penyebab lainnya 180 kasus.( Dinkes Sumut, 2022).

Dalam rangka menurunkan AKI dan AKB upaya yang dilakukan oleh bidan dengan melakukan continuity of care, Bidan harus menguasai standar kompetensi yang telah diatur dalam peraturan Kemenkes RI NO.369/Menkes/SK/III/2007 yang merupakan landasan hukum dari pelaksanaan praktik Kebidanan. Asuhan Kebidanan diberikan secara berkesinambungan dalam upaya meningkatkan kelangsungan dan kualitas ibu dan anak. (Endah Widhi Astuti, 2020)

Program Pemerintah dalam mengatasi AKI dan AKB adalah Gerakan masyarakat sayangi ibu, Skrining layak hamil, Tatalaksana WUS tidak layak hamil, Skrining kehamilan, Tindakan prarujukan ibu hamil komplikasi medis, Pelayanan obstetri neonatal emergensi dasar (PONED), Skrining bayi baru lahir, Pemenuhan obat kegawatdaruratan maternal neonatal, Pelayanan obstetri neonatal emergensi komprehensi dan Program bantu rujuk (Endah Widhi Astuti, 2020).

Survei di Klinik Pratama Sunartik bulan Februari-Maret 2024, ibu yang melakukan Antenatal Care (ANC) sebanyak 50 orang, persalinan normal sebanyak 25 orang. Sedangkan pada kunjungan Keluarga Berencana (KB) sebanyak 10 Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan alat kontrasepsi seperti KB suntik 3 bulan dan 1 bulan, pil KB (Klinik Pratama Sunartik).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan (continuity of care) pada Ny. R berusia 25 tahun G1P0A0 dengan usia kehamilan 36 minggu di mulai dari masa hamil trimester III, bersalin, masa nifas dan KB sebagai Laporan Tugas Akhir (LTA) di Klinik Pratama Sunartik.

## **1.2 Identifikasi Ruang Lingkup Asuhan**

Asuhan kebidanan pada Ny.R umur 25 tahun G1P0A0 dilakukan secara berkelanjutan (continuity of care) yang fisiologis mulai dari kehamilan trimester I sampai trimester III yang fisiologis, bersalin, masa nifas, bayi baru lahir sampai menjadi akseptor KB.

### **1.3 Tujuan Penyusunan LTA**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan Asuhan Kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus yang akan dicapai di Klinik Pratama Sunartik adalah, sebagai berikut:

1. Melakukan Asuhan Kebidanan pada ibu Hamil Trimester III fisiologis berdasarkan standar 10T pada Ny. R G1P0A0 Di Klinik Pratama Sunartik Jl. Sei Mencirim, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang.
2. Melakukan Asuhan Kebidanan pada masa persalinan dengan standar Asuhan Persalinan Normal (APN) pada Ny. R di klinik pratama sunartik Jl. Sei Mencirim, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang.
3. Melakukan Asuhan Kebidanan pada masa Nifas sesuai standar KF4 Ny.R di klinik pratama sunartik Jl. Sei Mencirim, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang.
4. Melakukan Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dan Neonatal sesuai standar KN3 pada Ny. R di klinik pratama sunartik Jl. Sei Mencirim, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang.
5. Melakukan Asuhan kebidanan pada ibu akseptor Keluarga Berencana Ny. R di klinik pratama sunartik Jl. Sei Mencirim, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang.

### **1.4.Sasaran, Tempat dan Waktu**

#### **1.4.1.Sasaran**

Asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny.R umur 25 tahun G1P0A0 dengan memperhatikan *continuity of care* mulai masa hamil, bersalin, nifas, dan KB

#### **1.4.2. Tempat**

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu Ramadhani di Klinik Pratama Sunartik Jl. Sei Mencirim, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

#### **1.4.3 Waktu**

Waktu yang diperlukan untuk penyusunan Proposal dan LTA mulai dari Januari – Juli 2024

### **1.5 Manfaat**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Menambahkan pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan dalam batas *continuity of care* terhadap ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan pelayanan kontrasepsi serta sebagai bahan perbandingan untuk laporan studi kasus selanjutnya

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), khususnya dalam memberikan informasi tentang perubahan fisiologis dan psikologis dan asuhan yang diberikan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan pelayanan kontrasepsi dalam batasan *continuity of care*.